



Waspada Pornografi Seksting dan Pengaruh Gadget pada Remaja

Irfana Tri Wijayanti¹, Siti Marfuah², Uswatun Kasanah³
Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati
Email: irfana@stikesbup.ac.id atau irfanawijayanti@gmail.com

ABSTRAK

Studi yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan UNICEF tahun 2014, berdasarkan komposisi usia persentase pengguna telepon genggam di kalangan remaja Indonesia mencapai 84 persen dari total penduduk. Hal ini dapat diamati melalui tingginya tingkat akses anak terhadap tayangan pornografi. SMPIT Insan Mulia merupakan SMP swasta yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kebijakan terkait penggunaan gadget sangat ketat dimana siswa/i bila ketahuan membawanya ke sekolah maka akan disita dan dihancurkan. Dalam 1 tahun terakhir, ditemukan 2 alat komunikasi genggam saat inspeksi mendadak. Kegiatan edukasi yang direncanakan ini sebagai bentuk *maintenance* agar siswa/i meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap bahaya gadget termasuk seks dan teksting. Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi. Kegiatan edukasi seks remaja: Waspada Pornografi Seksting dan Pengaruh Gadget di SMPIT Insan Mulia Pati dilaksanakan pada 2 kali pertemuan sesuai hari yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perubahan perilaku berupa peningkatan pengetahuan, pemikiran bijak dan cerdas dalam menggunakan gadget oleh siswa dan siswi SMP IT Insan Mulia Pati. Saran ditujukan pada pihak SMP untuk dapat melakukan peningkatan pemantauan siswa siswi dalam penggunaan gadget di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pengaruh Gadget, Pornografi, Remaja

ABSTRACT

A study conducted by the Ministry of Communication and Informatics and UNICEF in 2014, based on the age composition, the percentage of mobile phone users among Indonesian youth reached 84 percent of the total population. This can be observed through the high level of access of children to pornography. SMPIT Insan Mulia is a private junior high school that is part of the Integrated Islamic School Network (JSIT). The policy regarding the use of gadgets is very strict where if students are caught bringing it to school they will be confiscated and destroyed. In the last 1 year, 2 hand-held communication devices were found during sudden inspections. This planned educational activity is a form of maintenance so that students can increase their knowledge and awareness of the dangers of gadgets, including sex and texting. The design of this community court activity uses a participatory approach, while the methods used are lectures, questions and answers, discussions. The youth sex education activity: Beware of Sexting Pornography and the Influence of Gadgets at SMPIT Insan Mulia Pati is held in 2 meetings according to the day determined by the school. The result of this community service activity is a change in behavior in the form of increased knowledge, wise and intelligent thinking in using gadgets by students of SMP IT Insan Mulia Pati. Suggestions are aimed at the SMP to be able to increase student monitoring in the use of gadgets in the school environment.

Keywords: Influence of Gadgets, Pornography, Teenagers

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.87>



Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*Storm and Stress*). Karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggungjawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.

Generasi *millennial* yang lahir pada periode sekitar akhir tahun 1990-an hingga sekarang, adalah generasi yang sangat rentan diterpa oleh teknologi, khususnya teknologi komunikasi. Hal ini yang menyebabkan generasi tersebut dikategorikan ke dalam *digital natives*. *Digital native* merupakan istilah yang mengacu pada generasi yang lahir setelah tahun 1980, mereka hidup di dunia dimana teknologi digital dan internet merupakan bagian normal dari kehidupan sehari-hari (Thomas, 2011).

Anak-anak maupun remaja yang tergolong generasi *millennial* cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini disebabkan mereka lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, terutama dalam satu dekade terakhir, serta tingkat penetrasi teknologi digital dan internet yang juga semakin tinggi.

Kehadiran teknologi komunikasi berbasis digital dan penggunaannya yang semakin masif membawa sejumlah implikasi. Di satu sisi, perkembangan media digital berdampak positif, seperti menyediakan kemudahan akses atas informasi, memudahkan komunikasi tanpa perlu mengkhawatirkan jarak dan waktu, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan demokrasi. Berbeda dengan media massa tradisional seperti televisi, radio dan media cetak, media digital atau media baru cenderung lebih membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya baik sebagai konsumen maupun produsen konten (*user generated content*) atau yang seringkali dikenal dengan istilah *prosumer* (Ott, B. L., & Mack, 2014).

Perkembangan media digital tidak terlepas dari dampak negatif. Salah satunya terkait produksi, distribusi dan konsumsi konten pornografi. Pornografi dapat diartikan sebagai penggambaran tubuh atau aktivitas perilaku seksual manusia secara terbuka dan ditujukan untuk memicu gairah seksual pada individu yang mengonsumsinya (Kurniawan & Creativity, 2017). Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi menjabarkan pengertian pornografi sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar



bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (KemenKumham, 2008).

Perkembangan pornografi yang semakin marak tidak lepas kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Pornografi yang pada awalnya hanya didistribusikan melalui video Betacam kemudian keping *Digital Versatile Disk* (DVD) maupun *Versatile Compact Disk* (VCD), saat ini dapat dikonsumsi melalui *laptop*, *tablet*, *smartphone*, serta perangkat digital lainnya dengan didukung oleh koneksi internet. Sejumlah riset menunjukkan bahwa akses konten pornografi paling banyak melalui *smartphone*.

Data survey yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) sepanjang tahun 2016 menyebutkan bahwa sebanyak 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Seperti yang dilansir oleh situs berita *Kompas*, data APJII tersebut juga menyebutkan bahwa rata-rata pengakses internet di Indonesia menggunakan perangkat telepon genggam, yaitu 47,6 persen, sedangkan sisanya mencakup perangkat lain, seperti komputer (Widiartanto, no date). Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Juniper Research, selama semester pertama tahun 2015 terdapat sekitar 136 miliar video porno yang diakses melalui *smartphone* (Surahman, 2015)

Berbagai fitur dan desain yang ditawarkan oleh *smartphone* pun akhirnya menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dari tahun ke tahun angka pengguna *smartphone* di Indonesia semakin meningkat, terutama di kalangan remaja. Pada tahun 2011 saja, The Nielsen Company telah mencatat bahwa pertumbuhan angka penggunaan telepon seluler yang terus naik hingga tiga kali lipat selama tahun 2005 hingga 2010 dan mencapai 70 persen, dan mayoritas didorong oleh remaja (The Nielsen Company, 2011).

Di antara berbagai kategori usia atau generasi, anak-anak dan remaja merupakan pihak yang rentan terkena ekspos negatif penggunaan *smartphone*. Hal ini disebabkan perkembangan psikologisnya yang masih belum matang. Mereka secara sengaja maupun tidak sengaja dapat dengan mudah terpapar oleh konten pornografi melalui *smartphone*. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh ahli psikologi perkembangan, usia remaja merupakan usia dimana seseorang sedang mencari dan membentuk identitas dirinya. Karena



itu, jika terpapar oleh konten pornografi tanpa dibekali oleh literasi atau pendidikan seksual yang memadai, konten tersebut akan berefek negatif terhadap perkembangan diri remaja.

Remaja dan anak-anak merupakan pihak yang rentan terpapar pornografi dan terkena dampak negatifnya. Hal ini karena penetrasi *smartphone* pada usia remaja di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan UNICEF tahun 2014, berdasarkan komposisi usia persentase pengguna telepon genggam di kalangan remaja Indonesia mencapai 84 persen dari total penduduk. Hal ini dapat diamati melalui tingginya tingkat akses anak terhadap tayangan pornografi. Data lebih lanjut menyebutkan bahwa terdapat 25.000 anak Indonesia yang mengakses tayangan pornografi setiap harinya (Saputra, 2016).

SMPIT Insan Mulia merupakan SMP swasta yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kebijakan terkait penggunaan gadget sangat ketat dimana siswa/i bila ketahuan membawa telepon genggam ke sekolah maka akan disita dan dihancurkan. Dalam 1 tahun terakhir ini, ditemukan 2 alat komunikasi genggam saat inspeksi mendadak. Kegiatan edukasi yang direncanakan oleh tim pengabdian ini sebagai bentuk *maintenance* agar siswa/i meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap bahaya gadget termasuk seks dan teksting.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin memberikan edukasi seks remaja: Waspada Pornografi Seksting dan Pengaruh Gadget di SMPIT Insan Mulia Pati. SMPIT Insan Mulia merupakan SMP swasta yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kebijakan terkait penggunaan gadget sangat ketat dimana siswa/i bila ketahuan membawa telepon genggam ke sekolah maka akan disita dan dihancurkan. Dalam 1 tahun terakhir ini, ditemukan 2 alat komunikasi genggam saat inspeksi mendadak. Kegiatan edukasi yang direncanakan oleh tim pengabdian ini sebagai bentuk *maintenance* agar siswa/i meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap bahaya gadget termasuk seks dan teksting.

Permasalahan mitra yang muncul pada siswa SMP IT Insan mulia Pati adalah perlu meningkatkan pengetahuan tentang seks terutama berkaitan dengan pornografi seksting dan pengaruh gadget. Pengetahuan siswa/i perlu ditingkatkan agar meningkatkan kewaspadaan akan bahaya/dampak negatifnya.



Metode Pelaksanaan

Desain pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yaitu pendekatan yang berorientasi pada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi. Untuk tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap survey

1. Tahap ini dilakukan dengan survey atau meninjau lokasi pengabdian.
2. Kegiatan survey ini adalah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra
3. Melakukan proses perizinan kepada SMP IT Insan Mulia Pati

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap survey selesai, langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan, kegiatan ini dilaksanakan 2 kali yaitu :

1. Pertemuan Pertama

- a) Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada siswa dan siswi SMP IT Insan Mulia Pati
- b) Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab
- c) Materi yang disampaikan mengenai “edukasi: bahaya pengaruh gadget”

2. Pertemuan Kedua

- a) Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada siswa dan siswi SMP IT Insan Mulia Pati
- b) Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat
- c) Materi yang disampaikan mengenai “Edukasi Seks Remaja: Waspada Pornografi Seksting”

3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Pada tahap evaluasi input diperoleh bahwa kegiatan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai berupa LCD, laptop, sound system. Proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung adalah adanya keterlibatan ustadzah setempat yang dapat memastikan kesiapan anak-anak mengikuti proses edukasi dengan baik. Sebagai output dalam kegiatan ini adalah bahwa anak-anak mampu menjawab pertanyaan yang



diajukan oleh tim. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cukup memperhatikan edukasi yang diberikan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

No.	Waktu	Pukul (WIB)	Kegiatan
1	Rabu, 17 Juli 2019	08.00 – 10.00	Edukasi: bahaya pengaruh gadget
2	Sabtu, 20 Juli 2019	08.00.- 10.00	Edukasi seks remaja: waspada pornografi seksting

Pada kegiatan yang pertama tanggal 17 Juli 2019, tim PKM melaksanakan edukasi kesehatan tentang bahaya pengaruh gadget bagi remaja, terutama pada masa tumbuh kembang, belajar dan pembentukan karakter. Video tentang bahaya gadget diputar sebagai bentuk ilustrasi awal yang memberikan gambaran secara nyata bahaya gadget cukup serius karena melibatkan setiap kehidupan remaja sepanjang kehidupannya. Hal ini sebagai *warning* bagi siswa agar siswa mulai berpikir untuk bijak dan cerdas menggunakan gadget.

Pada pertemuan kedua tanggal 20 Juli 2019, tim PKM melaksanakan pendidikan kesehatan tentang bahaya pornografi seksting remaja. Siswa mendapat informasi bahwa secara sadar atau tidak disadari, konten-konten gadget sebagian menimbulkan dampak negatif, apalagi konten pornografi yang datang bersamaan dengan masa puber serta rasa penasaran yang tinggi. Siswa mendapat pencerahan bahwa jika sudah kecanduan gadget maka proses penyembuhannya sangat lama dan sulit.

Pada akhir sesi, siswa diberi pertanyaan sebagai bagian dari evaluasi target luaran. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan mendapat *doorprize*.

Pembahasan

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan

adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi bahaya gadget dan seksting bagi remaja merupakan bagian dalam proses pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan dengan output yang diharapkan berupa adanya perubahan perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat dengan meninggalkan aktivitas yang membahayakan bagi kesehatan mental dan psikologis remaja.

Kegiatan ini belum dapat menilai target berupa peningkatan kewaspadaan siswa dari kebiasaan konten pornografi maupun meningkatnya kebijakan siswa dalam menggunakan gadget. Namun kegiatan ini mendapatkan hasil output perubahan perilaku berupa peningkatan pengetahuan, adanya pemikiran untuk mencoba bijak dan cerdas menggunakan gadget yang harus dicoba oleh sebagian siswa. Selanjutnya, pihak SMP dapat melakukan meningkatkan pemantauan untuk mencegah perilaku penggunaan gadget di lingkungan sekolah sebagaimana yang selama ini telah dilakukan.

Aktivitas Kegiatan



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan PM



Gambar 2. Aktivitas Kegiatan PM



Kesimpulan

Kegiatan ini mendapatkan hasil output perubahan perilaku berupa peningkatan pengetahuan, adanya pemikiran untuk mencoba bijak dan cerdas menggunakan gadget yang harus dicoba oleh sebagian siswa. Selibhnya, pihak SMP dapat melakukan meningkatkan pemantauan untuk mencegah perilaku penggunaan gadget di lingkungan sekolah sebagaimana yang selama ini telah dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan mudah dan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Ketua STIKes Bakti Utama Pati
- b. Kepala SMP IT Insan Mulia
- c. Siswa dan siswi SMP IT Insan Mulia
- d. Tim pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

- KemenKumham (2008) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi'.
- Ott, B. L., & Mack, R.L. (2014) 'Critical Media Studies: An Introduction. Chichester: Wiley Blackwell'.
- Saputra, I. (2016) 'Indonesia Pengakses Situs Porno Tertinggi d Dunia'. Available at: <http://www.jawapos.com/read/2016/04/26/25583/indonesia-pengakses-situs-porno-tertinggi-di-dunia>.
- Surahman, R. (2015) 'Riset: Ada 136 Miliar Video Porno yang Ditonton Via Smartphone'. Available at: <http://www.encycity.co/riset-ada-136-miliar-video-porno-yang-ditonton-via-smartphone/>.
- The Nielsen Company (2011) 'Mobile Phone Penetration in Indonesia Triples In Five Years'. Available at: <http://www.nielsen.com/us/en/insights/news/2011/mobile-phone-penetration-in-indonesia-triples-in-five-years.html>.
- Thomas, M. (2011) 'Deconstructing Digital Natives: Young People, Technology and the New Literacies'.
- Widiartanto, Y.H. (no date) 'Pengguna Internet di Indonesia Capai 132 Juta.' Available at: <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>.